

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan dan Pendampingan Pemanfaatan Lidi Sawit menjadi Produk Kerajinan Berbasis *Green Economy*

Dedi Kundana^{1*}, Widi Astuti², Aris Setia Putra³, Loka Phala Tridharma Putra⁴, Rimawati⁵

^{1,2}Program Studi Bisnis dan Manajemen Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung

⁴Program Studi Pendidikan Keagamaan Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung

^{3,5}Program Studi Ilmu Komunikasi Buddha, Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha Jinarakkhita Lampung

Abstract

Keywords:

Green economy, oil palm sticks, MSMEs, community empowerment, handicrafts.

The utilization of oil palm biomass waste as a value-added product represents one of the strategies to support the implementation of the green economy while improving community welfare. However, oil palm midribs (oil palm sticks) in the vicinity of Bodhi Sakya Temple, Wonoharjo Village, Bumi Agung District, Way Kanan Regency, have not been optimally utilized and are generally regarded as agricultural waste with little economic value. This community service program aimed to enhance the knowledge, skills, and entrepreneurial motivation of local residents in transforming oil palm sticks into handicraft products with economic value and the potential to be developed as micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The program was implemented through seminars, training sessions, demonstrations, hands-on workshops, and mentoring activities. Program evaluation was conducted using questionnaires that assessed participants' knowledge, technical skills, entrepreneurial motivation, and perceived benefits of the program. The results indicate that participants gained a better understanding of the concepts of the green economy and the circular economy and successfully produced woven plates (ingke) from oil palm sticks. Furthermore, the program improved participants' practical skills in utilizing agricultural waste, encouraged entrepreneurial motivation based on local resources, and increased community awareness of sustainable resource management. This community service program demonstrates that the utilization of oil palm sticks can serve as an effective approach to community empowerment by supporting the development of MSMEs while promoting the implementation of a green economy based on local potential.

Copyright © 2026 Authors
This is an open access
article under [CC-BY-NC 4.0](#)
license.



Abstrak

Kata kunci:

Green economy, lidi

Pemanfaatan limbah perkebunan kelapa sawit sebagai produk bernilai tambah merupakan salah satu upaya

sawit, UMKM, pemberdayaan masyarakat, kerajinan tangan.

mendukung penerapan *green economy* sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, limbah lidi sawit di lingkungan Wihara Bodhi Sakya, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, belum dimanfaatkan secara optimal dan masih dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengolah lidi sawit menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi serta berpotensi dikembangkan sebagai usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Metode pelaksanaan meliputi seminar, pelatihan, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan kepada peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui penyebaran kuesioner yang mengukur aspek pengetahuan, keterampilan, motivasi berwirausaha, dan manfaat program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami konsep *green economy* dan ekonomi sirkular serta berhasil mengolah lidi sawit menjadi produk kerajinan berupa piring anyaman (*ingke*). Selain itu, kegiatan ini meningkatkan keterampilan peserta dalam memanfaatkan limbah perkebunan, menumbuhkan motivasi untuk mengembangkan UMKM berbasis potensi lokal, serta meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Program pengabdian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan lidi sawit dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat yang mendukung pengembangan UMKM sekaligus implementasi *green economy* berbasis potensi lokal.

Correspondence: *¹dedi-kundana@stiab-jinarakkhita.ac.id

Pendahuluan

Pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan telah menjadi isu strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya bagi negara agraris seperti Indonesia. Sebagai negara dengan luas perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia, Indonesia memperoleh kontribusi yang signifikan dari subsektor perkebunan terhadap pertumbuhan ekonomi, peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), serta penyerapan tenaga kerja. Namun, di balik besarnya kontribusi tersebut, industri kelapa sawit juga menghasilkan limbah biomassa dalam jumlah yang sangat besar. Salah satu jenis limbah yang masih kurang dimanfaatkan adalah lidi sawit yang berasal dari pelepah kelapa sawit. Di banyak wilayah pedesaan, lidi sawit masih

dianggap sebagai limbah yang tidak memiliki nilai ekonomi sehingga sering kali dibiarkan menumpuk atau dibakar, yang berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan.

Sejalan dengan konsep *green economy* dan implementasi ekonomi sirkular (*circular economy*), pemanfaatan limbah perkebunan menjadi produk bernilai tambah merupakan salah satu strategi yang mampu menjawab tantangan ekonomi sekaligus lingkungan (Sari et al., 2023). Konsep ekonomi sirkular menekankan upaya mempertahankan nilai produk, material, dan sumber daya selama mungkin melalui prinsip 5R (*Reduce, Reuse, Recycle, Refurbish, dan Renew*). Pendekatan ini bertujuan mengurangi eksploitasi sumber daya baru serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Dalam konteks perkebunan kelapa sawit, pemanfaatan lidi sawit menjadi berbagai produk kerajinan seperti piring anyaman (*ingke*), keranjang, sapu hias, kotak tisu, dan berbagai produk dekoratif lainnya merupakan bentuk nyata penerapan prinsip ekonomi sirkular. Selain mengurangi limbah biomassa, kegiatan ekonomi sirkular yang terintegrasi ini juga terbukti mampu mengoptimalkan potensi industri kreatif rumah tangga serta memperkuat keberlanjutan roda ekonomi kolektif pedesaan secara signifikan (Rahmania et al., 2025; Sari et al., 2023).

Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung, merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi perkebunan kelapa sawit rakyat yang cukup besar. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan, luas areal perkebunan kelapa sawit mencapai 6.267 hektare, dengan Kecamatan Bumi Agung sebagai salah satu sentra perkebunan terbesar yang memiliki luas areal sekitar 1.630 hektare (BPS, 2017). Melimpahnya sumber daya tersebut seharusnya menjadi peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan berbagai produk berbasis limbah kelapa sawit. Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan masyarakat di lingkungan Wihara Bodhi Sakya, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, diketahui bahwa lidi sawit belum dimanfaatkan secara optimal sebagai produk yang memiliki nilai ekonomi. Sebagian besar masyarakat masih memandang lidi sawit sebagai limbah perkebunan yang tidak memiliki manfaat ekonomis. Padahal, melalui penguatan kapasitas kelompok perempuan dan organisasi kemasyarakatan, sisa bahan baku perkebunan ini dapat dialihkan menjadi produk kerajinan tangan yang menjanjikan (Dewi & Wahdiniwaty, 2022; Peredo, 1994)

Kondisi tersebut semakin diperkuat oleh fluktuasi harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit yang sering mengalami perubahan sehingga memengaruhi pendapatan rumah tangga petani sawit mandiri (Septiarini et al., 2025). Ketergantungan terhadap satu komoditas utama menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat menjadi rentan ketika harga pasar mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan upaya diversifikasi sumber pendapatan melalui pengembangan usaha berbasis potensi lokal (*local resource-based development*). Pemanfaatan limbah lidi sawit sebagai bahan baku produk kerajinan menjadi salah satu alternatif yang tidak hanya meningkatkan nilai tambah sumber daya lokal, tetapi juga membuka peluang terbentuknya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang lebih adaptif, inovatif, dan berkelanjutan (Munthe & Rahadi, 2021; Wati et al., 2024).

Meskipun memiliki potensi sumber daya yang melimpah, masyarakat masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usaha berbasis pemanfaatan limbah kelapa sawit. Hambatan tersebut meliputi rendahnya literasi kewirausahaan, keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan operasional, tata kelola, dan desain organisasi usaha (Rohani, 2022; Suhartono et al., 2024), minimnya keterampilan teknis dalam mengolah lidi sawit menjadi produk yang bernilai jual, serta belum optimalnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam proses produksi maupun pemasaran (Ridhwan et al., 2021; Rohani, 2022). Kondisi tersebut menyebabkan limbah perkebunan belum mampu dioptimalkan sebagai sumber ekonomi alternatif yang berkelanjutan. Akibatnya, limbah lidi sawit lebih banyak menjadi tumpukan sampah atau dibakar, sehingga tidak hanya menghilangkan potensi nilai ekonomi, tetapi juga meningkatkan risiko pencemaran lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu program pemberdayaan masyarakat yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan jiwa kewirausahaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal. Oleh karena itu, Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kelompok 10 Sekolah Tinggi Ilmu Agama Buddha (STIAB) Jinarakkhita Lampung melaksanakan program "Optimalisasi Pemanfaatan Lidi Sawit sebagai Produk UMKM Berbasis *Green Economy*" di Wihara Bodhi Sakya, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan seminar, pelatihan, dan pendampingan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengolah

limbah lidi sawit menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi. Lebih lanjut, lewat intervensi bimbingan teknis yang terencana, program ini diarahkan untuk mendongkrak daya saing serta kesiapan manajerial kelompok dalam menyongsong transformasi ekonomi digital di wilayah perdesaan (Awaludin et al., 2025; Nuryatno et al., 2025; Zikri, 2024). Rangkaian program ini ditargetkan untuk membangun kesiapan wirausaha mandiri sekaligus membekali mitra dengan strategi komunikasi pemasaran modern yang adaptif di era digital (Kundana et al., 2025; Teri et al., 2024).

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat, menganalisis hasil pelaksanaan kegiatan, serta mengevaluasi kontribusi program dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi kewirausahaan masyarakat melalui hilirisasi ekosistem digital dan optimalisasi penyerapan umpan balik pasar secara berkesinambungan (Halim et al., 2022; Patirot et al., 2023; Sulastri et al., 2025). Selain itu, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat berbasis *green economy* dan inovasi inklusif yang mampu mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendorong pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan (Imanuella et al., 2024; Sarman et al., 2026).

Metode Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan terpadu yang mengombinasikan edukasi teoritis, demonstrasi teknis, dan pendampingan pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan ini mengacu pada konsep Community-Based Development (CBD), yang menekankan pentingnya partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pemberdayaan (Septiarini et al., 2025).

Kegiatan dilaksanakan secara tatap muka di Wihara Bodhi Sakya, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan pada tanggal 12 Februari 2026. Sasaran kegiatan adalah umat Wihara Bodhi Sakya yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda, dan masyarakat produktif dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Persiapan dan Koordinasi

Tahap awal diawali dengan rapat koordinasi antara tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 10, Dosen Pembimbing Lapangan, serta pengurus Wihara Bodhi Saky. Pada tahap ini dilakukan identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan jadwal kegiatan, pembagian tugas, penyiapan bahan baku lidi sawit, penyediaan peralatan pendukung, serta penyusunan instrumen evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur keberhasilan program.

2. Penetapan Narasumber dan Peserta

Tahap berikutnya adalah penetapan narasumber dan peserta kegiatan. Narasumber dipilih berdasarkan kompetensi dalam bidang kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat, yaitu Dedi Kundana, S.Pd., M.T.I., yang menyampaikan materi mengenai green economy, ekonomi sirkular, pengembangan UMKM, dan pemanfaatan limbah lidi sawit sebagai produk bernilai ekonomi. Peserta kegiatan berjumlah 22 orang yang berasal dari umat Wihara Bodhi Saky dengan mempertimbangkan efektivitas pelaksanaan seminar dan praktik.

3. Penyiapan Lokasi dan Sarana Prasarana

Tim pelaksana mempersiapkan aula Wihara Bodhi Saky sebagai lokasi kegiatan. Sarana yang disediakan meliputi sistem audio, proyektor, bahan presentasi, contoh produk kerajinan berbahan dasar lidi sawit, serta bahan baku lidi sawit yang telah dibersihkan dan dikeringkan sehingga siap digunakan pada sesi praktik.

4. Pelaksanaan Seminar dan Workshop

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan seminar yang membahas konsep *green economy*, ekonomi sirkular, potensi ekonomi limbah kelapa sawit, serta strategi pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan workshop berupa demonstrasi dan praktik pembuatan kerajinan dari lidi sawit. Pada sesi ini peserta memperoleh pendampingan mulai dari pemilihan bahan baku, teknik dasar penganyaman, hingga penyelesaian produk sehingga mampu menghasilkan kerajinan yang memiliki nilai guna dan ekonomi.

Untuk mengetahui efektivitas program, dilakukan evaluasi terhadap seluruh peserta melalui penyebaran kuesioner setelah kegiatan selesai. Instrumen evaluasi disusun untuk mengukur empat indikator utama, yaitu

(1) peningkatan pengetahuan peserta mengenai pemanfaatan lidi sawit dan konsep *green economy*, (2) kemampuan peserta dalam menerapkan teknik pembuatan produk kerajinan, (3) dampak kegiatan terhadap motivasi peserta dalam mengembangkan usaha berbasis lidi sawit, dan (4) manfaat program bagi masyarakat. Seluruh data hasil evaluasi dianalisis menggunakan Skala Likert dengan rentang nilai 1–5, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan tingkat keberhasilan program yang semakin baik.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Wihara Bodhi Saky, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan dengan melibatkan 22 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, pemuda, dan umat produktif. Kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu penyampaian materi mengenai konsep *green economy*, ekonomi sirkular, peluang pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal, serta pelatihan pembuatan produk kerajinan dari lidi sawit.

Kegiatan diawali dengan seminar yang bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan limbah perkebunan sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah. Materi yang disampaikan meliputi konsep *green economy*, prinsip ekonomi sirkular, potensi ekonomi limbah lidi sawit, serta peluang pengembangan usaha mikro berbasis kerajinan. Selama sesi penyampaian materi, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan mengenai teknik produksi, kualitas produk, hingga peluang pemasaran kerajinan berbahan dasar lidi sawit.

Setelah sesi seminar, kegiatan dilanjutkan dengan workshop praktik pembuatan kerajinan menggunakan lidi sawit. Pada tahap ini peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil sehingga proses pendampingan dapat dilakukan secara lebih efektif. Narasumber bersama tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mendemonstrasikan tahapan pembuatan produk mulai dari pemilihan bahan baku, proses pembersihan dan pengeringan lidi, teknik dasar penganyaman, hingga proses penyelesaian produk.

Pada awal pelaksanaan praktik, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menguasai teknik dasar penganyaman karena belum pernah membuat kerajinan berbahan dasar lidi sawit. Namun demikian, melalui

pendampingan secara langsung, demonstrasi ulang, serta latihan secara bertahap, seluruh peserta mampu mengikuti setiap tahapan pembuatan produk dengan baik. Hasil akhir kegiatan menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menghasilkan piring anyaman lidi sawit (ingke) yang dapat digunakan sebagai peralatan rumah tangga maupun dikembangkan sebagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual.

Selain menghasilkan produk kerajinan, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pemanfaatan limbah perkebunan sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Peserta memahami bahwa lidi sawit yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi produk kerajinan bernilai tambah yang mendukung penerapan prinsip *green economy*. Keberhasilan program selanjutnya dievaluasi menggunakan kuesioner yang mencakup empat indikator utama, yaitu peningkatan pengetahuan, kemampuan penerapan teknik, motivasi berwirausaha, dan manfaat program bagi masyarakat. Hasil evaluasi setiap indikator disajikan pada bagian berikut.

Pengetahuan Peserta tentang Pemanfaatan Lidi Sawit

Evaluasi pada indikator pengetahuan dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta mengenai konsep *green economy*, ekonomi sirkular, serta potensi pemanfaatan lidi sawit sebagai bahan baku produk UMKM. Setelah mengikuti seminar dan praktik, peserta memahami bahwa lidi sawit yang sebelumnya dianggap sebagai limbah dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan bernilai ekonomi dan berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Hasil evaluasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Hasil Evaluasi Indikator Pengetahuan Pemanfaatan Lidi Sawit dan *Green Economy*

No	Kategori	Bobot (Y)	F	Prosentase	F.Y	Y
1	Sangat setuju	5	18	81,82%	90	
2	Setuju	4	3	13,64%	12	
3	Ragu-ragu	3	1	4,54%	3	
4	Tidak setuju	2	0	0%	0	
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0	
Jumlah			22	100%	105	4,77
						94,45%

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,77 atau 95,45%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep *green economy* serta pemanfaatan lidi sawit sebagai produk kerajinan yang bernilai ekonomi. Sebagian besar peserta menyatakan sangat setuju bahwa materi yang disampaikan mampu meningkatkan wawasan mereka mengenai pengelolaan limbah perkebunan menjadi produk UMKM yang bernilai tambah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seminar dan pelatihan berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan pengetahuan peserta tentang pemanfaatan lidi sawit berbasis *green economy*.

Kemampuan Peserta dalam Menerapkan Teknik Pembuatan Kerajinan

Kemampuan peserta dalam membuat kerajinan juga mengalami peningkatan setelah mengikuti workshop. Peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan secara langsung teknik dasar penganyaman lidi sawit hingga menghasilkan produk yang layak digunakan. Pendampingan secara intensif menjadi faktor penting dalam membantu peserta menguasai keterampilan tersebut.

Table 2. Hasil Evaluasi Indikator Kemampuan Penerapan Teknik Pembuatan Kerajinan Lidi Sawit

No	Kategori	Bobot (Y)	F	Prosentase	F.Y	Y
1	Sangat setuju	5	19	86,36%	95	
2	Setuju	4	2	9,09%	8	
3	Ragu-ragu	3	1	4,55%	3	
4	Tidak setuju	2	0	0%	0	
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0	
Jumlah			22	100%	106	4,82

96,36%

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,82 atau 96,36%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami dan menerapkan teknik dasar pembuatan kerajinan dari lidi sawit setelah mengikuti sesi pelatihan dan praktik. Melalui metode demonstrasi yang disertai pendampingan secara langsung, peserta dapat mengikuti setiap tahapan pembuatan produk, mulai dari pemilihan bahan baku, teknik dasar penganyaman, hingga penyelesaian

produk. Tingginya tingkat penilaian pada indikator ini menunjukkan bahwa pendekatan *learning by doing* yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta dalam mengolah limbah lidi sawit menjadi produk kerajinan yang bernilai ekonomi.

Dampak Program terhadap Motivasi Berwirausaha

Pelaksanaan kegiatan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk memanfaatkan lidi sawit sebagai peluang usaha. Peserta menyadari bahwa bahan baku tersedia melimpah di lingkungan sekitar sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi produk UMKM yang bernilai ekonomi.

Table 3. Hasil Evaluasi Indikator Dampak Program terhadap Motivasi Berwirausaha

No	Kategori	Bobot (Y)	F	Prosentase	F.Y	Y
1	Sangat setuju	5	18	81,82%	90	
2	Setuju	4	3	13,64%	12	
3	Ragu-ragu	3	1	4,54%	3	
4	Tidak setuju	2	0	0%	0	
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0	
Jumlah			22	100%	105	4,77

94,45%

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,77 atau 94,45%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap motivasi peserta untuk memanfaatkan limbah lidi sawit sebagai peluang usaha berbasis UMKM. Setelah mengikuti seminar dan pelatihan, peserta mulai menyadari bahwa lidi sawit yang sebelumnya dianggap sebagai limbah memiliki potensi untuk diolah menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi. Selain meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pengelolaan limbah secara berkelanjutan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya minat peserta untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal sebagai alternatif peningkatan pendapatan keluarga. Hal tersebut menunjukkan bahwa program pengabdian tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga berhasil membangun motivasi kewirausahaan yang

sejalan dengan prinsip *green economy* dan ekonomi sirkular.

Manfaat Program bagi Masyarakat

Manfaat program juga dirasakan secara langsung oleh peserta. Selain memperoleh keterampilan baru, masyarakat memperoleh wawasan mengenai pengelolaan limbah yang ramah lingkungan dan peluang pengembangan usaha berbasis *green economy*. Pengetahuan tersebut diharapkan menjadi modal awal dalam membangun kegiatan ekonomi produktif yang berkelanjutan di lingkungan Wihara Bodhi Sakya.

Table 4. Hasil Evaluasi Indikator Manfaat Program Pengabdian kepada Masyarakat

No	Kategori	Bobot (Y)	F	Prosentase	F.Y	Y
1	Sangat setuju	5	20	90,91%	100	
2	Setuju	4	1	4,55%	4	
3	Ragu-ragu	3	1	4,54%	3	
4	Tidak setuju	2	0	0%	0	
5	Sangat tidak setuju	1	0	0%	0	
Jumlah			22	100%	107	4,86

97,27%

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,86 atau 97,27%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat yang nyata dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Selain memperoleh pengetahuan mengenai konsep *green economy* dan ekonomi sirkular, peserta juga memperoleh keterampilan baru dalam mengolah limbah lidi sawit menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai ekonomi. Program ini dinilai mampu membuka wawasan masyarakat terhadap peluang pengembangan UMKM berbasis potensi lokal sekaligus meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemanfaatan limbah secara produktif dan ramah lingkungan. Tingginya tingkat penilaian pada indikator ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan kontribusi positif bagi masyarakat, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun penguatan motivasi untuk mengembangkan usaha berbasis sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat Optimalisasi Pemanfaatan Lidi Sawit sebagai Produk UMKM Berbasis *Green Economy* di Wihara Bodhi Sakya, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 22 peserta, kegiatan memperoleh respons yang sangat positif. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari penyampaian materi, sesi diskusi, hingga praktik pembuatan kerajinan berbahan dasar lidi sawit.

Dari aspek pengetahuan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep *green economy*, ekonomi sirkular, serta pentingnya pemanfaatan limbah perkebunan sebagai sumber daya yang memiliki nilai tambah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta hanya mengenal lidi sawit sebagai limbah hasil perkebunan yang belum memiliki manfaat ekonomis. Setelah mengikuti seminar, peserta memahami bahwa lidi sawit dapat diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai guna sekaligus berpotensi menjadi produk UMKM yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pada sesi workshop, seluruh peserta memperoleh pengalaman praktik secara langsung dalam mengolah lidi sawit menjadi produk kerajinan berupa piring anyaman (ingke). Meskipun pada awal kegiatan beberapa peserta mengalami kesulitan dalam mengikuti teknik dasar penganyaman, pendampingan yang dilakukan oleh narasumber bersama tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) mampu membantu peserta menguasai setiap tahapan pembuatan produk. Hasilnya, seluruh peserta berhasil menyelesaikan produk kerajinan dengan baik sehingga kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman secara teoritis, tetapi juga menghasilkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

Selain meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha berbasis potensi lokal. Peserta menyadari bahwa limbah lidi sawit yang selama ini belum dimanfaatkan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual. Kesadaran tersebut diharapkan mampu mendorong terbentuknya UMKM berbasis pemanfaatan limbah perkebunan sehingga dapat menjadi alternatif

sumber pendapatan bagi masyarakat sekaligus mendukung penerapan konsep *green economy* di lingkungan sekitar.



Gambar 1. Praktik Pembuatan Kerajinan Pemanfaatan Lidi Sawit sebagai Produk UMKM

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan terhadap 22 peserta, seluruh indikator memperoleh nilai pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode seminar yang dipadukan dengan praktik langsung (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta motivasi peserta untuk memanfaatkan limbah lidi sawit menjadi produk bernilai ekonomi.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Kegiatan

Keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan limbah perkebunan secara produktif dan ramah lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh keterampilan membuat kerajinan, tetapi juga memahami bahwa pengolahan limbah merupakan salah satu bentuk implementasi ekonomi sirkular yang mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal.

Pelaksanaan program pengabdian ini membuka peluang untuk dikembangkan menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Pendampingan lanjutan diperlukan agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas produk, mengembangkan variasi desain kerajinan, memperbaiki teknik pengemasan, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana pemasaran. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM diharapkan dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis *green economy* sehingga pemanfaatan limbah lidi sawit tidak hanya berhenti pada kegiatan pelatihan, tetapi dapat berkembang menjadi usaha produktif yang memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat Optimalisasi Pemanfaatan Lidi Sawit sebagai Produk UMKM Berbasis *Green Economy* yang dilaksanakan di Wihara Bodhi Sakya, Desa Wonoharjo, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Way Kanan, berhasil dilaksanakan dengan baik dan mendapat respons yang sangat positif dari 22 peserta. Melalui kegiatan seminar dan workshop, peserta memperoleh pemahaman mengenai konsep *green economy*, ekonomi sirkular, serta potensi pemanfaatan limbah lidi sawit sebagai produk kerajinan yang memiliki nilai tambah ekonomi. Selain itu, peserta juga memperoleh keterampilan praktis dalam mengolah lidi sawit menjadi produk berupa piring anyaman (*ingke*) yang berpotensi dikembangkan sebagai produk UMKM berbasis sumber daya lokal.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak yang sangat baik terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, motivasi berwirausaha, dan manfaat yang dirasakan oleh peserta. Seluruh indikator evaluasi memperoleh nilai pada kategori sangat

baik, yaitu pengetahuan sebesar 95,45%, kemampuan penerapan teknik 96,36%, dampak terhadap motivasi berwirausaha 95,45%, dan manfaat program 97,27%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan yang mengombinasikan penyampaian materi dengan praktik langsung (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat untuk memanfaatkan limbah perkebunan menjadi produk yang bernilai ekonomi.

Program pengabdian ini membuktikan bahwa pemanfaatan lidi sawit sebagai bahan baku kerajinan tidak hanya mendukung pengelolaan limbah yang lebih ramah lingkungan, tetapi juga membuka peluang pengembangan UMKM berbasis potensi lokal yang sejalan dengan prinsip *green economy*. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan yang mencakup pengembangan desain produk, peningkatan kualitas produksi, pengemasan, branding, serta pemasaran digital agar produk kerajinan berbahan dasar lidi sawit memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Sebagai tindak lanjut, kegiatan serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan melalui kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, pelaku UMKM, dan masyarakat. Pendampingan yang berkelanjutan diharapkan mampu mendorong terbentuknya kelompok usaha masyarakat yang mandiri, memperluas pemanfaatan limbah perkebunan sebagai produk bernilai tambah, serta mendukung terwujudnya pembangunan ekonomi yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Awaludin, D. T., Nurhayati, N., Yusuff, A. A., Rosid, A., & Suseno, S. (2025). Peningkatan Kompetensi Manajerial UMKM melalui Pelatihan Adaptif di Bidang Operasional dan Pemasaran Digital Berbasis Teknologi 5.0. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 111–115.
- BPS. (2017). *Luas Areal Kelapa Sawit (Hektar) Way Kanan*, 2017.
- Dewi, R. A., & Wahdiniwaty, R. (2022). Packaging Design as a Media for Developing the Potential of Small and Medium Micro Enterprises (MSMEs) in the Culinary Sector Typical of the Region in the Creative Industry. In *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities* (Vol. 3). repository.unikom.ac.id. <https://doi.org/10.34010/icobest.v3i.169>

- Halim, E., Halim, A., Sunjaya, A., & Sunjaya, N. (2022). Sentimen Analisis Opini Pembeli pada Aplikasi Shopee Berbasis N-Gram Lexicon. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 23(2), 147–158. <https://doi.org/10.55601/jsm.v23i2.896>
- Imanuella, S. F., Idris, A., & Kamaruddin, N. (2024). Social entrepreneurship and rural development in post-independence Indonesia. *Social Enterprise Journal*, 21(1), 46–66. <https://doi.org/10.1108/SEJ-12-2023-0155>
- Kundana, Dedi; Taridi; Julianti, M. (2025). Online Purchase Decisions and Brand Image Based on Shopee ad Effectiveness with Epic Model. *KNOWLEDGE : Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 42–50. <https://doi.org/10.51878/knowledge.v5i1.4598>
- Munthe, R. T. J., & Rahadi, D. R. (2021). Inovasi Dan Kreatifitas Umkm Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Kabupaten Bekasi). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 44–52. <https://doi.org/10.35829/magisma.v9i1.135>
- Nuryatno, M., Mulyani, S. D., Nugraha, E. R., Jovanka, F., & Resi, E. E. (2025). Transformasi Digital–Strategi Umkm Untuk Berdaptasi Di Era Industri 4.0 Melalui Pelatihan Dan Pendampingan. *Jurnal Abdikaryasakti*, 5(1), 25–42.
- Patiro, S. P. S., Aryani, D., Rekarti, E., & Wibowo, M. (2023). Peningkatan pengetahuan marketplace pada pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dengan website education marketplace. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 12–26. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19282>
- Peredo, M. (1994). Toward a Theory of Community-Based Enterprise. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 19(2), 7–21. <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/001872678303601003>
- Rahmania, N., Fauzi, M. A., Prastiwi, M. A., Miftahu, S. T. A. I., Nganjuk, U., Sayyid, U. I. N., & Rahmatullah, A. (2025). *Empowering the Creative Economy of PKK Women through Asset-Based Community Development (ABCD): Innovation in Cassava Wingko and Handmade Crafts*. 7(4), 221–230.
- Ridhwan, R., Fitri, L. E., & Indrawijaya, S. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Suku Anak Dalam (SAD) Desa Nyogan Melalui Diversifikasi Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Produk Kerajinan Tangan. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), 484–493. <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i3.11567>
- Rohani, T. (2022). Analisis Desain Organisasi Pada Usaha Bakso Tenes (Bts). In *Jurnal Dunia Bisnis* (Vol. 2, Number 6, pp. 1–9). duniabisnis.org. <https://duniabisnis.org/index.php/duniabisnis/article/view/240>
- Sari, J. D. P., Chalil, R. D., Safarida, N., & Midesia, S. (2023). Mewujudkan

Ekonomi Sirkular Untuk Kesejahteraan Masyarakat Aceh Tamiang Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Sawit. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 58–69.

Sarman, R., Program, M. S., Pasundan, U., & Bandung, K. (2026). Empowering Community-Based Entrepreneurship in Indonesia. *Proceedings of the International Conference on Education, Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF)*, 4.

Septiarini, Ekaputri, R. A., & Purmini. (2025). Pengembangan Kewirausahaan Kreatif sebagai Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Madaniya*, 6(4), 3409–3419.

Suhartono, E., Adianita, H., Handayati, R., Nurcholidah, L., & Sulaeman, Moh. M. (2024). Enhancing Managerial Skills for MSME Practitioners Through Community-Based Education Programs. *Jurnal Terobosan Peduli Masyarakat (TIRAKAT)*, 1(2), 68–77.

<https://doi.org/10.61100/j.tirakat.v1i2.171>

Sulastri, S., Caswito, A., Lisdiana, L., Yuwono, S., Adi, T. W., Prabowo, E., & Ahsan, M. (2025). Optimalisasi UMKM Berbasis Teknologi melalui Strategi Digital Marketing di Griya Alam Sentosa. *JIPITI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 42–49.

Teri, I. P. L., Satyawati, W., Ardianto, H., Nagatirtha, P., & Meyliana, H. (2024). Nilai-Nilai Buddhayāna dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Berkelanjutan. *Kajian & Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(1), 10–19.

Wati, D. L., Septianingsih, V., Khoeruddin, W., & Al-Qorni, Z. Q. (2024). Peranan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 265–282.

Zikri, H. (2024). Transformasi Ekonomi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas dan Daya Saing UMKM di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 16–25.